

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan tahapan mulai dari ovulasi, pembuahan, pertumbuhan zigot, pelekatan embrio pada dinding rahim hingga lahirnya janin. Masa kehamilan terjadi selama 40 minggu atau kurang lebih 9 bulan 10 hari. Pada masa hamil menjadi masa yang rentan terjadi komplikasi bahkan dapat membahayakan ibu dan janin selama hamil, bersalin dan nifas maupun neonatus apabila tidak dijaga dengan baik (Situmorang *et al.*, 2021).

Salah satu permasalahan kesehatan yang sedang marak di Indonesia yaitu masih tingginya mortalitas ibu. Mortalitas atau Angka Kematian Ibu (AKI) menggambarkan bahaya yang terjadi pada ibu semasa hamil dan bersalin. AKI dilatarbelakangi dari status gizi, status sosial ekonomi, status kesehatan sebelum hamil, komplikasi saat hamil dan bersalin, ketersediaan serta akses fasilitas kesehatan (Dinas Kesehatan Provinsi DIY, 2022). Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi parameter kesuksesan program kesehatan ibu serta menjadi tolok ukur pemberian pelayanan kesehatan masyarakat. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan rasio data mortalitas ibu dalam ruang lingkup periode hamil, bersalin, dan nifas tiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2023).

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020, mortalitas ibu sejumlah 189 per 100.000 kelahiran hidup. Nilai mortalitas tetap diupayakan penurunan untuk menunjang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2024 sejumlah 183 per 100.000 kelahiran hidup dan rancangan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 sejumlah 70 tiap 100.000 kelahiran hidup. (Kemenkes RI, 2023). Jumlah mortalitas Ibu di DIY tahun 2023 mencapai 22 masalah. Masalah perdarahan menjadi penyebab utama kematian maternal yaitu sebanyak 8, diikuti gangguan hipertensi sebanyak 7, infeksi 4, kelainan jantung dan pembuluh darah 1, gangguan serebrovaskular 1, serta COVID-19 1 (Dinas Kesehatan

Provinsi DIY, 2024). Perdarahan postpartum timbul dari penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab perdarahan postpartum secara langsung disebabkan 4T yakni tonus (atonia uteri), trauma (robekan jalan lahir), *tissue* (retensi plasenta atau sisa plasenta), dan thrombin (gangguan koagulasi), sedangkan umur ibu, jumlah kehamilan, jarak kelahiran, persalinan lama, *overdistensi* uterus, anemia, pemberian oksitosin drip serta persalinan dengan tindakan merupakan faktor tidak langsung dari perdarahan postpartum. (Mufti & Lestari, 2023).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia sebesar 27,7%. Angka tersebut menurun dibandingkan data proporsi Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 dari 48,9% menjadi 27,7% atau turun sebesar 21,2% (Kemenkes RI, 2024). Di Yogyakarta anemia ibu hamil tahun 2022 sebesar 20,58% (Dinas Kesehatan Provinsi DIY, 2023). Anemia adalah suatu keadaan sel darah merah tidak dapat mencukupi kebutuhan tubuh atau kadar haemoglobin (Hb) <12 gr/dL. Menurut Wikjosastro (2006) dalam Nasla Evi (2022), anemia kehamilan ialah kadar hemoglobin < 11 g/dL saat trimester 1 dan 3 serta kadar Hb < 10,5 gr/dL saat trimester 2. Dampak Hb rendah untuk ibu dan janin dapat mengakibatkan keguguran (abortus), kelahiran prematur dan imatur, ketuban pecah dini (KPD), infeksi saat bersalin maupun pasca salin serta berat badan bayi lahir rendah (BBLR) (Mustikawati & Sofiyanti, 2023). Oleh karena itu, perlu adanya penanggulangan salah satunya pendampingan atau pelayanan kesehatan ibu dan bayi secara mendalam serta berkualitas dari sudut pandang kebidanan, khususnya asuhan yang menyeluruh sejak kehamilan hingga persalinan, bayi baru lahir dan nifas (Mustikawati & Sofiyanti, 2023).

Pada tanggal 4 Maret 2024 penulis pertama kali bertemu Ny.T usia 22 tahun umur kehamilan 38 minggu 3, HPHT 8 Juni 2023 dan HPL 15 Maret 2024. Ibu datang tanpa keluhan dan mengatakan ingin periksa hamil yang sebelumnya pernah melakukan periksa di RS Sadewa sebanyak 3 kali dan PMB daerah Pakem sebanyak 2 kali. Periksa hamil pertama kali pada tanggal 9 Juli 2023 di RS Sadewa, selanjutnya periksa di PMB Emi Narimawati mulai

tanggal 24 November 2023 kehamilan 24 minggu 1 hari. Pada tanggal 24 November 2023 Ny.T mendapat rujukan untuk ANC terpadu ke Puskesmas diperoleh hasil keseluruhan dalam kondisi normal. Pada tanggal 4 Maret 2024 umur kehamilan 38 minggu 3 hari, Ny.T melaksanakan ANC TM III dengan hasil pemeriksaan Hb yaitu 10.5gr/dL, dari hasil tersebut didapatkan kasus ibu hamil dengan masalah anemia ringan, sehingga penulis tertarik melakukan pendampingan asuhan semasa kehamilan hingga nifas berakhir untuk dijadikan penelitian tugas akhir terhadap masalah anemia ringan yang dialami.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada studi kasus adalah sebagai berikut:

“Bagaimana pemberian asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny.T umur 22 tahun primipara dengan anemia ringan di PMB Emi Narimawati Wonokromo Pleret Bantul?”

#### C. Tujuan

##### 1. Tujuan Umum

Dapat melaksanakan pelayanan kebidanan berkesinambungan sesuai standar asuhan kebidanan pada Ny.T usia 22 tahun primipara dengan anemia ringan di PMB Emi Narimawati Wonokromo Pleret Bantul melalui pencatatan kaidah SOAP.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melaksanakan pendampingan kehamilan trimester III sesuai kebutuhan dan standar asuhan kebidanan pada Ny.T usia 22 tahun primipara di PMB Emi Narimawati Wonokromo Pleret Bantul.
- b. Dapat melaksanakan asuhan persalinan sesuai standar asuhan kebidanan pada Ny.T usia 22 tahun primipara di PMB Emi Narimawati Wonokromo Pleret Bantul.
- c. Mampu melakukan asuhan BBL/neonatus sesuai standar asuhan kebidanan pada Ny.T usia 22 tahun primipara di PMB Emi Narimawati Wonokromo Pleret Bantul.

- d. Dapat melaksanakan asuhan nifas sesuai standar asuhan kebidanan pada Ny.T usia 22 tahun primipara di PMB Emi Narimawati Wonokromo Pleret Bantul.

#### D. Manfaat

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil laporan ini dapat dijadikan tambahan rujukan dan pemahaman mengenai asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan semasa hamil, bersalin, BBL/neonatus dan nifas sesuai standar asuhan kebidanan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Klien

Setelah dilakukan asuhan berkesinambungan, diharapkan dapat memantau kesehatan selama hamil sampai nifas dengan mendeteksi dini terkait masalah dan mengetahui hal yang harus dilakukan terhadap masalah yang dialami.

###### b. Bagi Lahan Praktik

Asuhan berkesinambungan yang telah dilakukan dapat membantu mensukseskan program lahan praktik terkait asuhan berkesinambungan di PMB Emi Narimawati.

###### c. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah informasi terkait pengembangan ilmu kesehatan dan evaluasi terhadap asuhan kebidanan berkesinambungan.

###### d. Bagi Peneliti

Peneliti mampu menerapkan teori yang telah didapatkan saat perkuliahan dan diterapkan secara langsung melalui asuhan berkesinambungan sejak kehamilan hingga persalinan, BBL/neonatus dan nifas dengan masalah yang dialami oleh klien.